

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Wahyuningsih¹, Ahmad Najihudin², Ivan Ilham Riyandi³, Fani Laffanilah⁴, Renaldi Ramadhan⁵

^{1,2,5} STAI Fatahillah Serpong, Indonesia

^{3,4} MI Madinatunnajah

Email: Ahmadnajihudin1208@gmail.com², ivanilhamriyandi14@gmail.com³, fani.fanillah27@gmail.com⁴, Renaldiramadhan243@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Raya Puspiptek No. 135, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: Ahmadnajihudin1208@gmail.com

Abstract: *The role of teachers in increasing student learning motivation is one of the integral activities that must exist in learning activities. In addition to providing and transferring knowledge, teachers are also tasked with increasing children's motivation in learning. It is undeniable that student learning is very different from other people's, therefore it is important for teachers to always motivate students so that students always have a spirit of learning and are able to become outstanding students and can develop themselves optimally. The learning process will be successful if students are motivated to learn. Therefore, teachers need to grow students' learning motivation optimally. Teachers are required to be creative to motivate students to learn. Learning motivation is the meaning, value, and learning benefits of learning activities that are quite interesting for students to carry out learning activities.*

Keywords: *Teachers' role, students' motivation, learning mot*

Abstrak: Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu, guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar siswa dengan orang lain sangat berbeda, oleh karena itu penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar siswa selalu memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan manfaat pembelajaran kegiatan pembelajaran yang cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Peran guru, motivasi siswa, motivasi belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna

memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. (Arianti, 2019).

a. Landasan Teori

Pengertian strategi Pembelajaran Istilah strategi berasal dari kata Yunani “strategia” (stratos artinya militer, dan “ag” artinya memimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. (Poerwodarminta, W.J.S, 1987:22). Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari sebuah kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses. (Depdikbud, 1990:664). (Achadah, Alif., 2019).

b. Pengertian guru

Guru seyogyanya adalah seseorang yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam suatu bidang pendidikan dan sebagai salah satu aspek keberhasilan dalam dibidang pembangunan. Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu aspek penting dalam bidang pendidikan seharusnya dapat mempunyai kompetensi yang kompetensi tersebut dapat menjadikan guru tersebut profesional sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang dapat bersaing dimasyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Definisi tentang guru yang ada di lingkungan kita sehari-hari lebih kita kenal bahwa guru adalah seseorang yang mengajar di lembaga formal seperti sekolah, dan seseorang tersebut selain mempunyai kemampuan akademik juga memiliki kharisma sehingga perlu untuk diteladani dari sifat-sifatnya. Dan guru juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang cakap dalam manajemen suatu lingkungan tertentu yakni dalam hal ini adalah menata dan mengelola kelas. Ada juga

yang berpendapat bahwa guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan(Hamzah, 2008:15).

c. Peran guru

Menurut Suparlan (2008, hlm. 12) “guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya”, sedangkan menurut Mulyasa dalam Mursalin dkk (2005, hlm. 35)guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tanpa adanya guru, maka tidak akan ada proses pendidikan, dan jika tidak ada proses pendidikan maka tidak akan ada proses pencerdasan. Tanpa proses pencerdasan maka kehidupan menjadi kurang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahroh (2015, hlm. 157-186)bahwa “Guru sebagai profesi memiliki peran dalam mencerdaskan peserta didik, tidak hanya memainkan satu peran, tetapi juga memainkan multi peran dalam proses pembelajaran”. Menurut Wrightman dalam Usman (2013, hlm. 4) bahwa guru berperan dalam proses penciptaan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Suparlan (2005, hlm. 27) membagi peran guru menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut.

1) Peran sebagai Pendidik.

Guru bertugas membangun dan mengembangkan karakter siswa.

2) Peran sebagai Tenaga Pengajar.

Guru bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai aktivitas pembelajaran.

3) Peran sebagai Fasilitator.

Guru bertugas memberikan motivasi, bantuan, bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

4) Peran sebagai Pembimbing.

Guru bertugas memberikan petunjuk atau bimbingan serta mengarahkan cara/gaya pembelajaran, serta membantu menemukan kekuatan dan kelemahan siswa.

5) Peran sebagai Pelayan.

Guru bertugas memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman, sesuai dengan karakter siswa secara individual.

6) Peran sebagai Perancang.

Guru bertugas menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.

7) Peran sebagai Pengelola.

Guru berkewajiban menyiapkan administrasi kelas dan melaksanakannya secara konsisten.

8) Peran sebagai Inovator.

Guru bertugas meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode mengajar.

9) Peran sebagai Penilai.

Guru bertugas menyusun alat evaluasi untuk menilai capaian hasil belajar siswa secara objektif. Secara lebih spesifik, Prey Katz dalam Sardiman (2011, hlm. 143) menggambarkan peran guru sebagai komunikator dan sahabat sejati, yang selalu memberikan nasihat-nasihat, memotivasi, membimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai kehidupan. Semua arahan dari guru akan menjadi dorongan dan sumber inspirasi bagi siswa untuk memahami berbagai bahan yang diajarkan, kemudian memaknainya secara benar, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

d. Motivasi Belajar

Menurut Maslow (Syamsu dan Juntika, 2008:156) mengatakan bahwa motivasi dari diri seseorang dapat dikelompokkan ke dalam esensi dari kebutuhan manusia itu sendiri yaitu suatu kebutuhan yang wajib yang kebutuhan tersebut harus dipenuhi sebelum adanya kebutuhan yang lainnya terpenuhi dan bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer. Sedangkan motivasi belajar adalah keinginan dari dalam diri manusia itu sendiri sehingga dapat menggerakkan diri seseorang sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk belajar. (Keta, dkk: 2023). Dengan adanya motivasi siswa merasakan kebutuhan akan belajar. Motivasi bisa timbul dari faktor individu (faktor intern) dari siswa sendiri dan dari faktor luar (faktor ekstern) dari siswa itu sendiri (Dessy Artika, dkk: 2018).

Leavitt (1992), motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa (dengan tidak menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi ekstrinsik bersumber atau kemunculan dari luar diri setiap orang. Motivasi intrinsik mempunyai arti seperti bunyinya, yaitu memotivasi dari dalam diri seseorang, seseorang melakukan sesuatu karena ingin melakukannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri orang tertentu.

Hurlock menuliskan berbagai perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada masa puber. Sikap dan perilaku yang dimaksudkan

adalah; ingin menyendiri, bosan, inkoordinasi, antagonism social, emosi yang meninggi, dan hilangnya kepercayaan diri(1980: 192).

Dalam Sardiman (2007) interaksi kegiatan belajar-mengajar berdasarkan motivasi siswa menunjukkan minat, inisiatif dan aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga akan terbentuk komunikasi timbal-balik antara guru dan siswa. Dengan demikian, akan diperoleh hasil yang lebih baik bagi siswa yaitu tidak sekedar ilmu pengetahuan tapi juga nilai-nilai yang bisa membentuk perkembangan pribadi siswa seutuhnya.

Menurut Nurihsan (2006) pendekatan yang dilakukan kepada siswa dalam menanggulangi permasalahan antara lain:

- 1) Pendekatan Krisis. Pendekatan krisis disebut juga pendekatan kuratif merupakan upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis atau masalah. Pendekatan ini bertujuan mengatasi krisis atau masalah masalah yang dialami individu, selanjutnya mereka memberikan bantuan sesuai dengan masalah yang dirasakan oleh siswa. (Zain, Nisfun Laily., 2017).
- 2) Pendekatan Remedial. Pendekatan remedial merupakan pendekatan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kelemahan-kelemahan yang dialami oleh individu. Pembimbing memfokuskan tujuannya pada kelemahan-kelemahan individu dan selanjutnya berupaya untuk memperbaikinya.
- 3) Pendekatan preventif. Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang diarahkan pada masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Guru memberikan upaya seperti informasi dan ketrampilan untuk mencegahnya.
- 4) Pendekatan Perkembangan. Pendekatan perkembangan menekankan kepada pengembangan potensi dan kekuatan yang ada pada pengembangan potensi dan kekuatan yang ada pada individu secara optimal. Setiap individu memiliki potensi dan kekuatan tertentu melalui penerapan berbagai bimbingan potensi, kemudian kekuatan-kekuatan tersebut dikembangkan. Layanan bimbingan ini diberikan kepada setiap individu bukan hanya yang memiliki masalah.

e. Peserta Didik

Pengertian peserta didik secara Etimologi adalah seorang siswa yang sedang melakukan pembelajaran dilingkungan sekolah. Secara Terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perpindahan perilaku yang dengan adanya perpindahan tersebut memerlukan arahan dan pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dari seseorang atau siswa tersebut. Peserta didik adalah salah satu obyek dari

implementasi sistem pendidikan nasional, yang dengan peserta didik tersebut suatu proses pendidikan dapat terlaksana dan tercapailah tujuan pemerintah untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat dilakukan beberapa stimulus yang bertujuan untuk mengetahui ciri khas dari siswa tersebut atau peserta didik tersebut. Adapun stimulus tersebut adalah dengan dilakukannya pendekatan sosial, kejiwaan atau pedagogik.

f. Peran Guru dalam memotivasi Siswa dalam proses pembelajaran

Pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi/kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap manusia. Apabila terpicu, potensi energi berprestasi ini keadaannya akan meningkat bahkan akan menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku belajar. (Putri, dkk: 2021). Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi para pendidik/guru bahwa:

- 1) Setiap diri anak didik/siswa telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi).
- 2) Kekuatan berprestasi setiap siswa berbeda-beda.
- 3) Kekuatan berprestasi setiap siswa dapat ditingkatkan.
- 4) Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar).
- 5) guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik.
- 6) Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu Bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai. Di dalam belajar, kendali secara berangsur-angsur bergeser dari para guru ke siswa. (Handayani, dkk: 2022). Siswa mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan pelajaran apa dan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya. Belajar, ironisnya justru sangat kolaboratif. Siswa bekerja sama dengan para

guru dan siswa lainnya di dalam kelas. Belajar mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata.

Tingkah laku belajar dapat terjadi bila siswa memiliki tujuan untuk apa ia belajar. Sehubungan dengan itu guru sejak awal pengajaran seyogyanya memberikan wawasan/informasi mengenai tujuan pencapaian tingkah laku belajar yang lebih spesifik atas ilmu yang sedang dipelajarinya saat itu serta bagaimana manfaat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari maupun manfaat atas pengembangan ilmu tersebut pada masa datang.

Setiap siswa memiliki kebutuhan terkait dengan tingkah laku belajarnya sehingga tujuan belajar pun akan dicapai siswa dalam rangka memenuhi kebutuhannya tersebut. Dengan kata lain bahwa harapan siswa akan pemenuhan kebutuhannya yang dapat diperoleh dari pencapaian tujuan tingkah laku belajarnya dapat mendorong dirinya untuk menunjukkan tingkah laku belajar atau melakukan usaha-usaha pencapaian tujuan belajar tersebut.

Para pendidik perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa tersebut terkait dengan konsekuensi atas pencapaian tujuan belajar tersebut. Misalnya, pencapaian tujuan belajar adalah diperolehnya pemahaman atas suatu ilmu. Konsekuensi atas pemerolehan ini dapat bermacam-macam, antara lain: menjadi orang yang berpengetahuan agar dapat berkarya dibidang ilmunya, mendapatkan rangking di kelas sehingga membanggakan dirinya atau orang tua, mendapatkan rangking di kelas sehingga dapat memperoleh hadiah yang dijanjikan guru atau orang tua, mendapatkan rangking di kelas sehingga gengsi diri meningkat.

Konsekuensi ini mengindikasikan kebutuhan anak didik/siswa tersebut, mengenai jenis motivasi, maka dapat dikatakan bahwa bila siswa menunjukkan tingkah laku belajar karena ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam atas ilmu tertentu sehingga menjadi siswa terdidik, dan kebutuhan itu hanya dapat dipenuhi hanya dengan belajar dan tidak ada cara lain selain belajar, maka tingkah laku belajarnya akan disertai dengan minat dan perasaan senang.

Tergeraknya tingkah laku belajar yang didasari oleh penghayatan akan kebutuhan seperti dijelaskan di atas menunjukkan bahwa tingkah laku belajarnya digerakkan oleh motivasi intrinsik. Sebaliknya, apabila aktivitas belajar siswa dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri, maka dapat dikatakan ia tergerak oleh motivasi ekstrinsik. Bila kedua hal tersebut dibandingkan, terlihat bahwa motivasi intrinsik diperkirakan relatif akan bertahan lebih lama, karena daya tariknya bersifat internal dan tidak bergantung pada lingkungan luar.

Dengan demikian, penting kiranya bagi para guru untuk menelusuri hal ini dan kemudian memberikan umpan balik kepada siswa mengenai jenis motivasi yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku belajarnya agar siswa dapat menyadarinya, kemudian melakukan reorientasi atas tingkah laku belajarnya dengan harapan siswa dapat memilih dan menetapkan tujuan belajar yang pokok dan benar bagi dirinya. Harapan lain adalah siswa dapat menetapkan di dalam dirinya bahwa motif ekstrinsik menjadi tujuan penunjang dalam tingkah laku belajarnya.

REFERENSI

- Achadah, Alif. 2019. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama Sunan Giri Kepanjen Malang." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 10(2):363-74.
- Amalia, Ghina, and Makmun Lu'luil. 2022. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar." *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Dewi, Fani Cintia, dan Tjutju Yuniarsih. 2020. "Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANPER)* 5(1):1-13.
- Hanaris, Fitria. 2023 "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*.
- Idzhar, Ahmad. 2016. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal office* 2(2):221-28.
- Jainiyah, Jainiyah. 2023. et al. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia*.
- Mokoagow, Samjural. 2021. "Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Journal of Elementary Educational Research*.
- Nugrahanti, Isnaini, Nur Fadhillah, and Nuraeni Yeni. 2022 "Analisis Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi Selatan 01 Kebon Jeruk." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Ramadhani, Ayu Diana, and Muhroji Muhroji. 2022. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*.
- Ratnawati, Ratnawati, and H. A. S. A. N. A. H. MIR'ATUL. 2021 "Peran guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*.

Sasmita, Tuti Oktaviani , Yosef Firman Narut, and Remigius Baci. 2020. "Peran guru kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar." Jurnal Literasi Pendidikan Dasar.

Sitanggang, Rasmi. 2021. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur)." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.

Suhaemi, Nurfikriah Aulida, et al. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Di Era Pandemi Covid-19." Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin.

Sumiati, Sumiati. 2018. "Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam.